

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskemas muara kuang kabupaten Ogan Ilir dengan ruang lingkup pembahasan pada komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data tersebut diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden langsung pada puskesmas muara kuang. Menurut Arikunto (2013:22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variable yang diteliti.

Menurut Arikunto (2013:172) yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Arikunto (2013:194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Puskesmas muara kuang yaitu 72 pegawai. Menurut Sugiyono (2019:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:20) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.5.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah tanggapan responden tentang komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di puskesmas muara kuang kabupaten Ogan Ilir berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar.

Menurut Arikunto (2013:194) kuesioner jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrument penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia (Arikunto, 2013:21).

Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- | | | | |
|--------|----------------------|-------------|-----|
| 1) SS | :Sangat setuju | diberi skor | = 5 |
| 2) S | :Setuju | diberi skor | = 4 |
| 3) RR | :Ragu-Ragu | diberi skor | = 3 |
| 4) TS | :Tidak setuju | diberi skor | = 2 |
| 5) STS | :Sangat tidak setuju | diberi skor | = 1 |

3.5.3 Uji Instrumen

3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2016:143) uji validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau

memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi pearson dan metode *corrected item total correlation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *corrected item total correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka angket atau variabel tersebut valid.
- b. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2016:154) uji reabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten).

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal(stability/test retest, equivalen atau gabungan keduanya) dan secara internal(analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument). Setelah penelitian selesai dilakukan maka untuk mengukur pertanyaan dari masing-masing variabel penelitian, dilakukan uji reliabilitas yaitu *Alpha Cronbachs*, maka digunakan program SPSS Versi 25 *for windows*.

Reliabilitas dapat diketahui dengan melihat kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* $>0,6$ maka reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $<0,6$ maka tidak reliabel

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Melalui *methode of successive interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat di bandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 yang disebut dengan frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- d. Hitung proporsi kumulatif (PK)
- e. Gunakan table normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas (f_d) yang sesuai dengan nilai Z
- g. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana:

- Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- Density at upper limit* : daerah dibawah batas atas
- Area under limit* : daerah dibawah atas batas
- Area underlower* : daerah dibawah batas bawah

h. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value* (VS) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6.2 Analisis Regresi linier Berganda

Menurut Priyatno (2019:47) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Puskesmas Muara Kuang. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dua variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

a = konstanta

b₁, b₂ = nilai koefisien regresi variabel independen

X₁ = variabel komunikasi

X_2 =variabel lingkungan kerja

Y =Kinerja pegawai

e =*error term*

Analisis regresi berganda ini akan di olah dengan menggunakan software SPSS.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedatisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi, uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2019:56) Syarat dalam analisis parametric yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* (analisis *explore*) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika signifikan $>0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Dan, jika signifikan $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2019:59) multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Metode uji multikolinearitas dalam

penelitian ini yaitu melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF yaitu:

- a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2019:60) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dilakukan dengan cara regresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih $< 0,05$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik tidak menggunakan uji autokorelasi karena data yang digunakan bukan data *time series* atau data urutan waktu. Contoh data deret waktu termasuk harga saham

jumlah uang beredar. Pada penelitian ini menggunakan data *cross section* sehingga tidak diperlukan uji autokorelasi.

3.8 Penguji Hipotetis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian itu adalah:

3.8.1 Pengujian secara bersama-sama/simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2019:48) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan antara komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja Pegawai di puskesmas muara kuang.

- b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- c. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, α =(uji satu sisi), df_1 (jumlah variabel – 1) dan df_2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

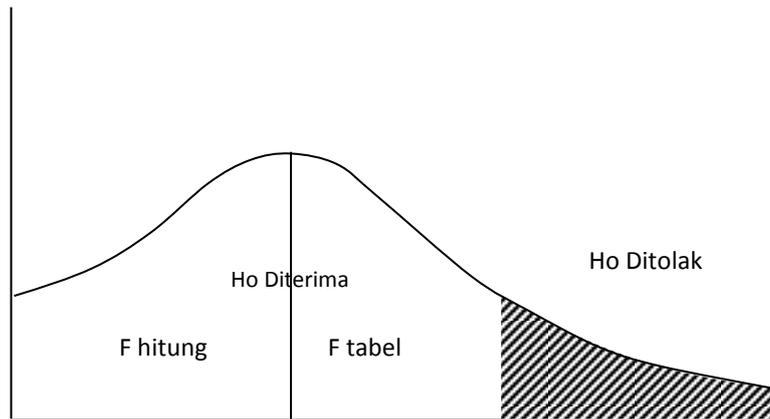
- d. Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel})

f. Gambar



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.8.2 Pengujian secara individual/parsial (uji t)

Menurut Priyatno (2019:50) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1. Komunikasi (x_1) Terhadap Kinerja Pegawai(Y)

a. H_0 , $b_1 = 0$, artinya, komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pegawai di Puskesmas Muara Kuang.

b. H_a , $b_1 \neq 0$, artinya, komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pegawai di puskesmas muara kuang.

2. Lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y)

a. $H_0, b_2 = 0$, artinya, lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada puskesmas muara kuang.

b. $H_a, b_2 \neq 0$, artinya, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada puskesmas muara kuang.

b. Menentukan Taraf Signifikan

Taraf signifikan si menggunakan $0,05(\alpha = 5\%)$

c. Menentukan t Hitung Dan t Tabel

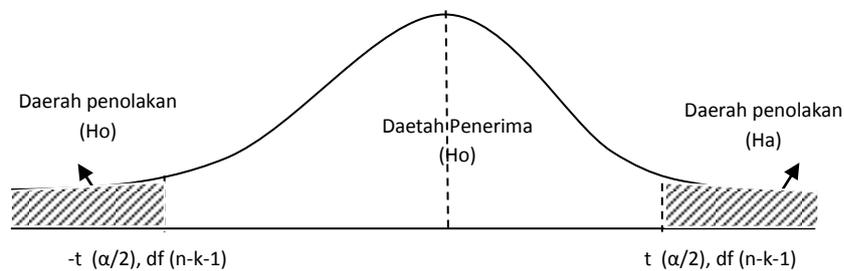
t hitung dilihat pada tabel Coefficients. t tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan(df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen).

a. Kriteria pengujian

- H_0 ditolak apabila t hitung $>$ t tabel
- H_0 diterima apabila t hitung $<$ t tabel

b. Kesimpulan (membandingkan t hitung dan t tabel)

c. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

3.8.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016:63) R^2 (*R square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. koefisien dterminasi di rumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan.

3.9 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di puskesmas muara kuang kabupaten ogan ilir. Secara teoritas definisi secara operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Komunikasi (X1)	Komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran. Suatu proses yang mentransmisikan pesan kepada penerima melalui berbagai media yang dilakukan oleh komunikator adalah suatu tindakan komunikasi.	1. Kelengkapan informasi 2. Cara penyampaian 3. Isi komunikasi Harras et al (2020:259)
2.	Lingkungan kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya.	1. suasana kerja 2. hubungan dengan rekan kerja 3. tersedianya fasilitas kerja Niti semito di kutip di Budiasa (2021:43)
3.	Kinerja Pegawai(Y)	Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja seseorang dalam suatu periode. Kemudian kinerja dapat diukur dari kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan.	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan balik 4. Alat atau sarana 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang Wibowo (2017:86)